

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN

DAMPAK PERILAKU MENYIMPANG ANAK REMAJA LAKI-LAKI (STUDI KASUS DESA GAMNYIAL KECAMATAN SAHU TIMUR KABUPATEN HALMAHERA BARAT)

THE IMPACT OF ADOLESCENT BOYS DEVIANT BEHAVIOR (CASE STUDY IN GAMNYIAL VILLAGE, EAST SAHU DISTRICT, WEST HALMAHERA REGENCY)

Angel Giwe^{a,1*}, Theodorus Pangalila^{b,2}, Jan A Rattu^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia

¹ angelgiwe06@gmail.com*; theopangalila@unima.ac.id; janrattu@unima.ac.id

* angelgiwe06@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Dampak Perilaku Menyimpang Anak Remaja Laki-laki. Penelitian ini berlokasi di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ialah Anak-anak Remaja yang ada di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat. Jadi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat bahwa anak-anak remaja di Desa Gamnyial sering kali bahkan sudah menjadi kebiasaan mereka untuk melakukan perilaku. Keberfungsian orang tua sangat berpengaruh, karna kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu: remaja yang tidak dapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua. Kepada orang tua dan seluruh elemen masyarakat di Desa Gamnyial agar lebih memperhatikan perilaku dari anak-anak remaja mereka. Karena anak-anak remaja ini kelak anak menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Dampak Perilaku Menyimpang, Anak Remaja

Abstract

This study aims to find out about the Impact of Adolescent Boys' Deviant Behavior. This research is located in Gamnyial Village, East Sahu District, West Halmahera Regency. This study uses a descriptive method with qualitative analysis and data collection techniques that are carried out are Observation, Interview, and Documentation techniques. Sources of data in this study are Teenagers in Gamnyial Village, East Sahu District, West Halmahera Regency. So the results of this study explain that in Gamnyial Village, East Sahu District, West Halmahera Regency, adolescent children in Gamnyial Village often have even become their habits to carry out behavior. The functioning of parents is very influential, because most teenagers who do deviant behavior are: teenagers who do not get full attention and affection from their parents. To parents and all elements of society in Gamnyial Village to pay more attention to the behavior of their teenage children. Because these young people will become leaders in the future.

Keywords: Impact of Deviant Behavior, Teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja dapat di artikan sebagai suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralinya sifat ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. Remaja dalam bahasa inggris adalah “*adolescent*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Remaja adalah sekelompok remaja awal dan remaja pertengahan yang usianya antara 12 - 17 tahun. Masa remaja ini penuh guncangan, terdapat berbagai benturan antara berbagai kebutuhan (Moehammad 1998 dalam khuzaiyah, 2015).

Penyebab kenakalan remaja terhadap masyarakat merupakan ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri seringkali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, berkelahi, berjudi dan lain-lainnyaitu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada di sekitarnya. (Sahadi Humaedi, 2017 : 2) https://www.academia.edu/24648224/Makalah_Kenakalan_Remaja diakses tanggal 5 Juni 2021.

Kita sangat prihatin dengan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja baik di sekolah maupun di masyarakat. Remaja adalah generasi penerus bangsa, banyak remaja yang berperilaku menyimpang akan menjadi masalah besar bagi bangsa kita, karena nasib bangsa kita yang akan datang terletak ditangan generasi muda. Apabila generasi muda mengalami kebobrokan moral, maka bangsa ini akan mengalami kemunduran.

Pengaruh negatif yang diberikan teman sebaya dapat berdampak pada perilaku agresif pada remaja, remaja menajadi cenderung melakukan kekerasan kepada orang lain karena dipengaruhi oleh teman sebayanya yang juga merupakan hal yang sama, hal itu dilakukan remaja agar remaja bisa dihargai dan di terimah sebagai sahabat teman sebayanya.

Tingkat kenakalan remaja sangat meningkat di lihat dari segi kenakalan yang di lakukan oleh anak-anak remaja tersebut. Mereka sering bahkan sudah menjadi kebiasaan untuk melakukan kenakalan-kenakalan di antaranya merokok, miras atau minum minuman keras, pesta pora, tawuran dan melakukan seks bebas.

Dengan adanya perilaku menyimpang seperti ini, maka orang tua harus berupaya melakukan kewajibanya yaitu, dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka bahkan memberikan arahan, memberikan perhatian, memberikan nasehat, dan selalu memberikan motivasi kepada anak-anak mereka agar anak-anak remaja tersebut dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari latar belakang masalah tersebut saya sebagai penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat dengan mengakat judul “**Dampak Perilaku Menyimpang Anak Remaja (Studi Kasus Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat)**”.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua masa perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial”. “Masa remaja merupakan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social (Sofian dan Adiyati, 2013) <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> diakses tanggal 5 Juni 2021.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka remaja adalah peralihan dari fase anak-anak menuju ke fase pendewasaan dalam hal ini remaja lebih dominan untuk mencoba-coba hal-hal yang baru.

2. Tahap-tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

“Berdasarkan proses penyesuain menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu;

- a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12 - 15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan menjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis ia sudah akan berfantastik eroyik.

b. Remaja madya (middle adolecent) berumur 15 - 18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tau memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistik, idialitas atau matrealialitas, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolcent) 18 - 21 tahun”

3. Perubahan Sosial Pada Masa Remaja

Tugas perkembangan remaja yang tersulit ialah berhubungan dengan penyesuaian social. Remaja yang harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis hubungan yang sebelumnya belum pernah ada sehingga menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. “Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa mereka telah memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima menjadi anggota kelompok lebih besar” (Nasution, 2007). Kelompok sosial yang sering terjadi pada remaja (Hurlock, 1999 dalam Nasution, 2007):

- a. Teman dekat
- b. Kelompok kecil
- c. Kelompok Besar
- d. Kelompok yang terorganisasi
- e. Kelompok Gang

2.2 Remaja Dan Perilaku Menyimpang

Di Indonesia kriteria remaja mendapat tanggapan beberapa ahli seperti :

Gunarsa dalam Marlina (2009:39) mengemukakan pendapatnya tentang batas-batas usia anak, remaja dan dewasa bertitik tolak pada usia remaja yang dinyatakan sebagaiberikut: Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yaki antara 12-21 tahun <http://serlysep triana.blogspot.com/2018/05/materi-5.html> diakses tanggal 5 Juni 2021.

2.3 Tipe-tipe Dan Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja

Menurut Kartini Kartono (2010:49), tipe-tipe kenakalan remaja dapat di bagi menjadi empat, yaitu :

1. Kenakalan terisolir (delinkuensi terisolir)
2. Kenakalan *neurotic* (delinkuensi neurotic)
3. Kenakalan psikopatik (delinkuensi psikopatik)
4. Kenakalan defek moral (delinkuensi defek moral)

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang, Dikalangan Remaja

1. Faktor keluarga
2. Faktor sekolah
3. Faktor Masyarakat
4. Kelompok bermain
5. Media masa

2.5 Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2003: 6), kenakalan remaja biasanya di sebut dengan istilah lain “*juvenile delinquere*”. Juvenile, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakter ristik pada masa muda, sefat-sifat khas pada periode remaja. “*Delinquere*” yang berarti terabaikan, yang kemudian di perluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, peneror, dan lain sebagainya. Jadi “*juvenile delinquere*” adalah kenakalan remaja perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang di sebabkan oleh suatu bentuk pengabayan social, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istialah

kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak dapat di terima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak criminal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa dapat disimpulkan kenakalan remaja ialah tindakan atau tingkah laku yang melanggar hukum anak muda berusia 15-18 tahun baik yang dapat merugikan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2.6 Perilaku Penyimpangan

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang terbentuk dari dua kata, “perilaku” dan “menyimpang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI perilaku artinya anggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, sedangkan menyimpang artinya menyalahi (kebiasaan, menyeleweng, dari hukum, kebenaran dan agama).

Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya, dapat di bedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

a) Penyimpangan individual (*individual deviation*)

“Penyimpangan individual adalah tindakan yang di lakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa rencana melaksanakan sesuatu kejahatan”. Penyimpangan individu berdasarkan kadar penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

1. Pembandel
2. Pembangkang
3. Pelanggar
4. Perusuh atau penjahat
5. Munafik

b. Penyimpangan Kelompok (*group deviation*)

“penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang menyelundupkan narkotika atau obat-obatan terlarang lainnya”.

c. Penyimpangan Campuran (*combined deviation*)

“Penyimpangan seperti itu di lakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok di dalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dengan di bawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok ke dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma umum (geng)”.

2.7 Dampak

1. Pengertian Dampak

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. “Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi”. (KBBI, 2010).

2. Dampak Kenakalan Remaja

- Akan menghancurkan masa depannya sendiri
- “Remaja yang telah melanggar hukum atau norma sosial biasanya akan di jauhi oleh orang-orang sekitarnya karena khawatir remaja tersebut akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi hidup orang tersebut dan bagi orang terdekatnya”.
- Karena di jauhi
- Karena sering melakukan pelanggaran pada norma sosial

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Muhktar (2013: 29), jenis penelitian ini adalah “kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang di maksud untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah yang berlandaskan pada logika kelilmuan, prosedur dan dukung dengan menggunakan metode dan teori sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni”. Dan metode kualitatif juga merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Dalam penelitian ini yang ingin digambarkan adalah bagaimana Dampak Perilaku Menyimpang Anak Remaja Pada Remaja Laki-laki Di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat secara factual dan actual.

3.2 Tempat Penelitian

Yang menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.

3.3 Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Anak-anak Remaja Laki-laki Di Desa Gamnyial.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang perlu digunakan dari buku Asmani (2011) teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Interview/wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapat data yang valid dan detail. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan anak-anak remaja laki-laki di desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, secara pencatatan secara sistematis. (Arikunto,2002:143).

3. Disini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian yaitu Anak-anak Remaja laki-laki Desa Gamnyial.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang merupakan fakta karena sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat, cendramata, laporan, foto dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lokasi penelitian yakni, sejak penelitian mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Seperti halnya bahwa analisis data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang di hasilkan pada proses yang paling awal pada penelitian selama pembuatan konseptual dan fase pertanyaan memfokuskan pada peneliti. Selain itu analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilih menjadi satu unit yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis dalam penelitian ini menggambarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara kepada sejumlah responden, yaitu Pemerintah Desa, Orang Tua dan Anak-anak Remaja yang dijadikan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran tentang Dampak perilaku menyimpang anak remaja laki-laki (Studi kasus desa Gamnyial kecamatan sahu timur kabupaten Halmahera Barat), peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada informasi dan kemudian dianalisis. Wawancara ini difokuskan kepada orang tua dan anak-anak remaja.

Hasil penelitian ini mengemukakan data-data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis serta pembahasannya secara berturut-turut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh Pemerintah Desa, Orang tua dan Anak-anak remaja. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Keadaan Remaja di Desa Gamnyial

Berdasarkan data kependudukan yang ada di Desa Gamnyial. Jumlah remaja laki – laki maupun perempuan dari RT 1 – 3 berjumlah 48 orang. Dan setelah peneliti amati bentuk – bentuk penyimpangan yang mencolok yang dilakukan oleh remaja – remaja yang ada di Desa Gamnyial ini antara lain:

- Mabuk – mabukan dan Merokok
- Mencuri
- Membaca/ menonton Vidio Porno/ seks diluar nikah
- Tawuran
- Pesta pora

b. Bentuk – Bentuk Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Desa Gamnyial

Perilaku menyimpang di Desa Gamnyial merupakan bagian dari kemerosotan Moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak – anaknya berdasarkan hasil penelitian di Desa Gamnyial rata-rata yang melakukan perilaku menyimpang disebabkan karena keluarga yang di tinggal salah satu Orang Tua dan Orang Tua yang sedang sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperhatikan anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang ada disekitar mereka.

• Merokok dan minum – Minuman Keras

Kebiasaan merokok dan minum – minuman keras sudah biasa dan sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh para remaja yang ada di Desa Gamnyial ini. Bahkan hampir setiap hari kegiatan ini mereka lakukan dan yang lebih memprihatinkan lagi, hal ini dilakukan bukan hanya para remaja Pria tetapi banyak juga para remaja wanita melakukannya.

Hasil Wawancara dengan JH/15 Tahun/Pelajar. “Saya sudah merokok dan minum – minuman keras dan nongkrong – nongkrong di kios – kios dengan teman – teman saya. Faktor yang membuat saya melakukan hal itu karena awalnya saya hanya ingin mencoba – coba dan ada pengaruh juga dari teman – teman. Tetapi hal itu tidak kami lakukan setiap hari . saya melakukan itu di tempat – tempat tersembunyi yang tidak bias dilihat oleh orang lain, kecuali teman dekat saya, kalau untuk berhenti saya tidak bisa menjamin, karena saya melakukan hal itu kalau di ajak oleh teman – teman saya. Saya juga tidak tau kalau orang tua saya mengetahui saya berbuat demikian. Reaksi orang tua apabila mereka tau saya berbuat demikian, pastinya mereka akan memarahi habis – habisan dan bisa – bisa saya di pukul oleh mereka, tetapi kalau saya merokok atau minum – minuman keras sehabis itu pas pulang rumah, saya makan permen relaxa atau happydentwhite agar bau alcohol/rokok tidak tercium oleh mereka”.

• Pencurian

Pencurian yang dilakukan oleh remaja di Desa Gamnyial rata – ratanya disebabkan oleh kebiasaan/kecanduan untuk merokok dan minum – minuman keras, karena orang tua hanya memberikan uang mereka yang pas – pasan bagi mereka sehingga untuk mendapatkan uang mereka mengambil jalan pintas dengan mencuri.

Secara ringkas berdasarkan wawancara dengan JFL/15 tahun /pelajar. “Perilaku menyimpang yang pernah saya lakukan adalah merokok, mabuk – mabukan dan pencurian. Saya melakukan pencurian karena saya sudah ingin sekali untuk merokok dan tidak mempunyai uang. Karena mama saya sudah membiarkan saya, dia memang memberikan uang pada saya tapi seminggu sekali dan jumlah yang dia berikan untuk satu minggu tidak banyak jadi uang itu sering kali satu hari uangnya sudah habis. Karena

saya sudah lapar, mama tinggal di tempat yang jauh dengan suaminya yang baru, saya tinggal dimana di situ saya tinggal. Karena saya kelaparan, ingin merokok tidak mempunyai uang, makanya saya mengambil jalan pintas untuk mencuri. Dan saya masi melakukannya sampai sekarang. Orang tua saya tau saya mencuri, mereka tau dari orang – orang yang pernah barang – barangnya saya curi. Soal reaksi mereka hanya diam dan membiarkan saya dengan perilaku seperti itu, mengingatkanpun mereka tidak pernah. Saya juga seperti itu karena keluarga saya sudah kacau semenjak nenek saya sudah meninggal”.

- Seks diluar Nikah

Ada beberapa remaja yang melakukan seks diluar nikah di Desa Gamnyial sebelum mendapat hak yang sah dari lembaga perkawinan, bahkan sampai putus sekolah. Mereka terpengaruh oleh gambar – gambar dan video – vido porno yang mereka dapat sehingga timbul rasa ingin coba – coba.

Secara ringkas Menurut MN/17 tahun/ putus sekolah

Dia melakukan perilaku menyimpang tersebut karena saya tidak pernah mengenal hal – hal tersebut. Tapi setelah itu, saya terpengaruh dan di pengaruhi oleh teman – teman di kampung. Saya melakukannya apabila saya bersama dengan pacar saya di tempat tertentu dan sunyi, kalau ditanya untuk berhenti sepertinya saya akan mencoba untuk berhenti karena saya takut pacar saya bisa hamil di luar nikah dan saya juga belum bekerja jadi saya belum siap untuk menikah. Orang tua mereka tidak mengetahui kalau saya sering melakukan tindakan tersebut, dan jika mereka mengetahuinya pastinya mereka akan sangat marah bisa – bisa saya yang mereka datangi dan memukul saya. Saya seperti itu karena terpengaruh dengan teman – teman saya dan juga karena ibu saya sudah meninggal jadi saya hanya untuk bersenang – senang.

- Tawuran

Ada beberapa remaja di Desa Gamnyial yang sering melakukan tawuran dengan remaja yang ada di desa tetangga atau yang berasal dari desa lainnya. Mereka terpengaruh oleh teman – teman mereka yang mengajak untuk melakukan hal tersebut.

Secara ringkas menurut JC/16 tahun/ pelajar saya melakukan perilaku menyimpang tersebut kerana awalnya di ajak oleh teman – teman saya, jadi saya menjadi tertarik untuk melakukan hal tersebut karena kalau saya tidak mengikutinya maka teman – teman saya akan mengejek saya, mengatai saya cemen, penakut karena saya tidak berani makanya saya merasa tertantang untuk melakukan hal demikian. Orang tua saya awalnya tidak mengetahui saya sering melakukan tawuran, tetapi sekarang mereka sudah mengetahuinya karena saat itu saya di tangkap polisi waktu melakukan tawuran tersebut sehingga polisi memanggil para orang tua untuk hadir dan bisa membebaskan kami, dari situ saya berpikir untuk berhenti melakukan hal tersebut karena saya mendapat ganjaran dari pihak yang berwajib (polisi) dan orang tua saya juga memarahi saya, dan memukul saya sehingga saya berpikir untuk berhenti;

- Pesta Pora

Ada beberapa remaja di Desa Gamnyial yang sering melakukan/mengikuti pesta pora.

Secara ringkas menurut KG/16 tahun/ pelajar saya melakukan atau mengikuti pesta pora kerana adanya pengaruh dari teman-teman saya dan juga adanya keinginan dari diri sendiri, awalnya saya hanya ingin mencoba-coba bagaimana rasanya menari di tengah-tengah banyak orang. Dari kata ingin coba-coba itu sampai sekrang pun sudah menjadi kebiasaan saya untuk mengikuti pesta pora. Dan respon kedua orang tua saya akan perbuatan saya tersebut, jika kedua orang tua saya mengetahui hal tersebut yang saya lakukan mereka tidak segan-segan untuk memberikan saya nasehat dan jika saya masih melanggar apa yang mereka nasehatin maka cara yang paling ampun untuk membuat saya merasa jera yaitu dengan memberikan hukuman seperti dilarang keluar dari Rumah dan harus membantu orang tua dalam waktu yang di tentukan.

- **Peran dan Fungsi Keluarga/Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja yang Ada di Desa Gamnyial**

“Peran dan fungsi keluarga sangat berpengaruh bagi kehidupan anak remaja mereka apalagi di umur remaja adalah umur yang sangat rentan dengan perilaku menyimpang dan yang mempunyai peran sangat penting untuk menanggulangi perilaku menyimpang adalah orang tua maka dari itu penulis

mewawancarai orang tua yang memiliki anak remaja agar dapat melihat lebih jelas peran dan fungsi keluarga/orangtua bagi kehidupan anak remaja mereka”.

❖ Secara ringkas wawancara dengan Bapak Selfanus Sosari

“Bentuk perilaku menyimpang yang saya ketahui seperti mabuk-mabukan, mencuri, dan lain – lain. Anak saya selalu saya tegur dan saya pernah bertanya. Apakah kamu sudah merokok? soalnya teman – temannya pernah bilang kalau dia sudah merokok tapi dia katakana tidak, karena dia katakana tidak maka saya tidak bisa berbuat apa – apa apalagi memukul karena saya tidak memiliki bukti, tapi saya selalu mengingatkan, awas saya ketahuan kamu merokok, saya tidak segan – segan untuk memukul. Cara saya menanggulangnya yaitu dengan memberikan nasihat dan perhatian. Apa saja yang dia mau atau minta kalau memang ada uang pasti dikasih. Tindakan saya kalau saya dapati dia merokok pertama – tama saya tegur dan berikan peringatan dan kalau kedepan untuk yang kedua kalinya masi merokok, itu berarti dia memang tidak mau dengar lagi orang tuanya, amak saya tidak segan – segan untuk memukulnya”.

❖ Secara ringkas wawancara dengan Ibu Anace Gise

“Cara saya menanggulangi agar anak – anak saya tidak melakukannya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, apa mereka minta diberikan asalakan saya sering bilang harus dengar – dengarkan sama orantua, contoh saja dia minta dibelikan HP android, tapi saya katakana iya nanti mama belikan asalakan dengar – dengarkan sama orangtua nanti mama belikan kalo kamu sudah lulus SMP. Tindakan saya bila saya mendapati anak saya melakukan hal yang tidak wajar, saya mau bilang apalagi, memang saya tegur untuk dibotakin, saya tidak sampai hati melakukan itu, kalau memang saya emosi paling saya hanya memakinya kalau bilang pukul anak, saya tidak pernah memukul anak saya, sampai kakak-kakak mereka yang sudah berumah tangga saya tidak pernah memukul, karena kalau saya memukul mereka, mereka akan menjadi lebih tidak mendengarkan orantua”

❖ Hasil wawancara dengan Ibu Sefridian Lolok

“Anak saya sering saya berikan nasehat sampai – sampai kurang mau keluar ni lidah orang tua untuk memberikan nasehat pada anak remaja saya yang satu ini. Tapi saya heran dia tidak suka mendengar orang tua. Dia sering kali keluar pagi pulang malam. Tetapi jika saya menasehatinya dia hanya melamun, cara saya untuk menanggulangi hal tersebut dengan cara membatasi untuk memberikan uang jajan, tetapi jika masih melawan saya saya sering pukul juga. Karena kalau dikasih uang dia dia akan menggunakannya untuk membeli rokok dan sering jalan tidak ingat untuk pulang ke Rumah”.

c. Bagaimana upaya pemerintah desa untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak-anak remaja di desa Gamnyial ?

Hasil wawancara dengan salah satu pemerintah Desa Gamnyial yaitu Ibu Florensa Yauw (sekdes) :

“Saya sebagai salah satu bagian dari pemerintah desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat, dalam berupaya untuk mengatasi perilaku penyimpanga anak remaja tersebut yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang kenalan remaja dalam hal ini pergaulan bebas dan selai itu juga kami pemerintah desa akan membuat kegiatan-kegiatan yang mencerminkan masa depan anak-anak tersebut dan juga selalu mengiatkan atau memberi nasehat kepada anak-anak remaja yang berada di desa Gamnyial”.

d. Pembahasan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Gamnyial yaitu Bapak Deli Rajabaicolle :

Dulunya remaja-remaja yang ada di Desa Gamnyial ini tidak seperti sekarang, hal ini terjadi karena sumber daya manusia yang semakin meningkat didesa ini dan juga pengaruh factor tektonologi dan informasi yag semakin canggi makannya kenakalan remaja di Desa Gamnyial ini lebih meningkat pertambahan penduduk dan pergeseran budaya yang terjadi di desa ini. Karena pertambahan orang-orang baru atau teman-teman baru yang mengajari dan pembengarui mereka dan sebaliknya hal-hal yang tidak diketahui oleh teman

yang baru tetapi mereka saling memberitahukan. Factor-faktor teknologi dan informasi juga sangat mempengaruhi karena teknologi sekarang dan dulu sangatlah berbeda, dulunya hanya bisa mengirim surat sampai kira-kira nanti seminggu tetapi teknologi yang sekarang bisa mengirim teks pesan hari inipun bisa di terima. Orang tua salah satu factor penting terjadinya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kalau orang tua mendidik dan memperhatikan anaknya dengan baik maka anaknya akan menjadi baik begitu sebaliknya karena kebanyakan orang tua sudah sibuk dengan urusan masing-masing sampai-sampai kepentingan anaknya terabaikan. Hal itu yang menyebabkan anak-anak melakukan hal-hal yang tidak pantas. Karena di desa ini juga banyak anak-anak yang berhasil karena dididkan orang tua. Saran saya yaitu orang tua memperhatikan mereka anak-anak harus dibiasakan untuk ikut kegiatan keagamaan, harus rajin ibadah dan berteman dengan teman-teman yang baik karena dengan ibadah mereka akan melakukan hal-hal yang positif diandingkan dengan kegiatan negative”.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dalam bagian ini akan dibahas secara detail yang sesuai dengan indikator yang diteliti sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku menyimpang remaja

Di desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat bahwa anak-anak remaja di Desa Gamnyial sering kali bahkan sudah menjadi kebiasaan mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dan diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk penyimpangan di kalangan remaja pada Desa Gamnyial termaksud perilaku menyimpang yang cukup berat, yaitu terdapat perilaku menyimpang yang melanggar hukum, adapun perilaku menyimpang tersebut antara lain: “Seks di luar nikah, sosialisasi yang tidak sempurna juga merupakan suatu pemicu terjadinya seks diluar nikah pada remaja. Kemampuan seseorang menyerap nilai agama dan pendidikan dari orang tua juga sangat penting untuk melindungi seseorang dari perbuatan yang negative. Selain itu juga seks diluar nikah juga dilatarbelakangi oleh factor lingkungan, terutama lingkungan bermain. Seorang remaja akan cenderung terpengaruh teman sepermainannya jika teman tersebut merupakan salah seorang pelaku seks diluar nikah. Para remaja di Desa Gamnyial sebagian besar telah terpengaruh dan telah melakukan seks diluar nikah meskipun masi di bawah umur. Miras atau minuman keras, pada masyarakat khususnya para remaja di Desa Gamnyial ternyata masih banyak sekali yang kecanduan dengan miras atau minuman keras”.

Pencurian, kasus pencurian seringkali terjadi di kalangan remaja yang ada di Des Gamnyial. Penyebab terjadinya pencurian yaitu dari factor lingkungan, factor lingkungan pergaulan dan factor kondisi social ekonomi serta factor minimnya tingkat pendidikan anak tersebut. Dan cara menanggulangnya yaitu dengan cara orang tua memberikan nasehat-nasehat ataupun bimbingan khususnya dan lebih memperhatikan lagi aktifitas-aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut, apakah kegiatan itu positif ataupun sebaliknya agar anak tersebut selalu berjalan atau melakukan sesuatu yang tidak merugikan dirinya sendiri ataupun orang tua dari anak tersebut.

Pesta pora. Di Desa Gamnyial akan lebih marak dan meningkat ketika ada perayaan tertentu seperti acara resepsi perkawinan dan acara penutupan tahun baru biasanya masyarakat Desa Gamnyial mengadakan hiburan music, masyarakat setempat menampilkan hiburan rongge-rongge (pesta pora) dan di acara ini biasanya terjadi mabuk-mabukan dan akan memicu terjadinya perkelahian atau tawuran antar geng anak remaja, selain itu juga perayaan penutupan tahun baru hamper semua remaja merayakannya dengan rongge-rongge (pesta pora) sampai pagi.

Dalam melakukan suatu tindakan maka seseorang memiliki tujuan tertentu, diantaranya adalah kepuasan. Pelaku seks diluar nikah melakukan hubungan diluar nikah karena alasan suka sama suka dan tanpa paksaan.

Pelaku miras melakukan tindakan menyimpang dengan tujuan mencari kepuasan. Dengan menenggak minuman keras maka pikiran mereka yang semula penat dengan berbagai masalah akan terasa ringan seolah-olah tidak ada beban karena miras akan mempengaruhi kesadaran seseorang. “factor yang mempengaruhi terjadinya masalah penyimpangan tersebut karena, factor pergeseran budaya dan juga berpengaruh karena hal ini tercermin karena masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan ketidaksewaan dan kotong royong dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat

dan juga factor berkembangnya teknologi dan informasi juga berpengaruh karena dulunya belum mengenal internet dan hp dll tetapi sekarang anak-anak remaja sudah mengenal hal tersebut dan juga pengaruh kasih sayang dari orang tua sehingga mengakibatkan anak-anak remaja melakukan perilaku menyimpang tersebut”.

2. Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Adapun yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.:

1.1 Mengikut sertakan para remaja dalam kegiatan keagamaan

Masyarakat yang ada di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera barat, menekankan kepada anak-anak mereka yang berusia remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang rutin yang dilakukan oleh pememuda gereja, seperti: Ibadah remaja dan kegiatan-kegiatan perkemahan perkemahan remaha. Kegiatan-kegiatan tersebut yang mana para remaja sebagai pengisi acara untuk bisa mengisi acara tersebut tentunya diperlukan adanya latihan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut para masyarakat mengharapkan anak-anak remaja bisa memanfaatkan waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat Rohani.

1.2 Membatasi waktu bermain para remaja

Salah satu kebiasaan para remaja dilingkungan Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur kabupaten Halmahera Barat, adalah berkumpulnya para remaja diwaktu malam hari. Biasanya para remaja keluar dari rumah untuk berkumpul selepas waktu makan malam, hal ini sudah menjadi kebiasaan yang mengakar berkumpulnya para remaja di malam hari menjadi bakal timbulnya kenakalan remaja.

3. Bagaimana dampak dari perilaku menyimpang anak remaja yang ada di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.

a Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang dapat timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

b Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang terbentuk dari dua kata “perilaku dan menyimpang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku artinya anggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, sedangkan menyimpang artinya melayani (kebiasaan, menyeleweng, dari hukum, keberan dan agama). Perilaku menyimpang di artikan sebagai tingkah laku perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

c Pengertian Remaja

Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan dari masa transisi anak-anak menuju dewasa masa ini di mulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun.

Jadi dampak perilaku menyimpang anak remaja yang ada di Desa Gamnyial :

- a). Akan menghancurkan masa depannya sendiri, kenakalan remaja yang sudah di anggap biasa seperti mencuri makanan, jika di biarkan akan menjadi kebiasaan dan berkembang menjadi pencuri barang-barang yang lain.
- b). Remaja yang telah melanggar hukum atau norma sosial biasanya akan di jauhi oleh orang-orang sekitarnya,
- 3). Karena di jauhi, maka akan timbul perilaku anti sosial atau tidak bersosialisasi dan akan berpengaruh oada gangguan mental.
- 4). Karena sering melakukan pelanggaran pada norma sosial, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan sehingga perilaku buruk tersebut menjadi tabiatnya sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang di laksanakan di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keberfungsian orang tua sangat berpengaruh, karnah kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu: remaja yang tidak dapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua, karena sudah tidak mererima arahan dan nasehat lagi dari orang tua, maka dari itu mereka mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada disekitaran mereka.
2. Bentuk-bentuk periaku menyimpang dikalangan remaja yang ada di Desa Gamnyial Kecamatan Satu Timur Kabupaten Halmahera Barat seperti yang tertulis dalam konsep teori yaitu terdapat empat bentuk perilaku menyimpang yaitu: (a) Pesta pora, (b) Miras, (c) Tawuran, (d) Seks diluar nikah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Semua instansi (baik pemerintah, kesehatan, social, agama, pendidkan maupun penegak hukum) agar memberikan sosialisasi kepada anak-anak remaja di Desa Gamnyial tentang bahaya perilaku kenakalan yang mereka lakukan bagi masa depan mereka, proses ini juga bisa di barengi dengan memberikan pembekalan kepada anak-anak remaja yang ada di Desa Gamnyial melalui pelatihan-pelatihan guna untuk memberikan peluang bagi remaja ini dalam mengkreasikan bakat mereka melalui karya-karya yang bermanfaat bagi kebutuhan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.
2. Kepada orang tua dan seluruh elemen masyarakat di Desa Gamnyial agar lebih memberhatikan perilaku dari anak-anak remaja mereka. Karena anak-anak remaja ini kelak anak menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Ketika masa depan mereka hancur hanya karena tindakan kenakalan yang mereka lakukan di masa sekarang, oleh karena itu diharapkan kepada semua elemen masyarakat ataupun orang tua memberikan dukungan atau dorongan kepada anak-anak remaja misalnya melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi sehingga waktu mereka akan lebih banyak kepada belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, M. G dan Sofian, A (2013). *Hubungan pola asuh orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral*. Jakarta.
- Diane Papilia E dkk (2014). *Perkembangan manusia*. (ahli bahasa) Futriana Wuri Hertati). Jakarta: Salembang Umanika.
- Desmita (1005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PTremaja Rasdakarya.
- Elizabeth Hurlock. (2003). *Psikologi perkembangan dalam suatu rentangan kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Elly Setiadi M dkk (1011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Gunasa Singgi (2009). *Psikologi remaja*. PT BPK Gunung Mulia. Solo.
- Humaedi Sahadi (2017). *Kenakalan remaja dan penanggannya*. Bandung.
- Kartini Kartono (2003). *Patologi Sosial : Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Khuzaiyah Siti (2015). *Mengatasi masalah pubersitas, seksual dan pergaulan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Marlina (2009). *Sociologi*, tiga serangkai pustakan mandiri. Solo.
- Mukthar (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta
- Mapiare Andi (2003). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nasutio, I. K (2017). *Perilaku merokok pada remaja. Naska pub;ikasi*. Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Sumiati (2005). *Remaja*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Siti Amimah (2014). *Bimbingan dan konseling dalam pembinaan mental remaja*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Sofyan willys (2010). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.
- Triwiyartono Uut (2015). *Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*. Universitas Sanata Darma. Skripsi. Yogyakarta
- Wirawan Sarwono Sarlito (2007). *Psikologi remaja*. Jakarta. Rajawali.